



## Pengaruh Pendidikan Etika Terhadap Perpepsi Etis Mahasiswa Akuntansi: Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2023

Fitria Intan Novianti<sup>1\*</sup>, Nurul Aini<sup>2</sup>, Tries Ellia Sandari<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email: [fitriaintanovianti2@gmail.com](mailto:fitriaintanovianti2@gmail.com)<sup>1</sup>, [aininurul.210702@gmail.com](mailto:aininurul.210702@gmail.com)<sup>2</sup>, [triesellia@untag-sby.ac.id](mailto:triesellia@untag-sby.ac.id)<sup>3</sup>

### Article Info :

Received:

27-10-2025

Revised:

25-11-2025

Accepted:

13-12-2025

### Abstract

*This study aims to analyze the effect of ethics education on the ethical perceptions of accounting students, with a case study of evening class students enrolled in the 2023 Accounting Study Program at Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. The background of this study stems from the increasing complexity of the business and accounting world, which requires accountants to not only be technically competent, but also have strong moral integrity. This study uses a quantitative survey method with a Likert scale questionnaire instrument. The data were analyzed using simple linear regression. The results show that ethics education has a positive and significant effect on students' ethical perceptions. The R Square value of 0.445 indicates that ethics education can explain 44.5% of the variation in ethical perceptions, while 55.5% is influenced by other factors outside the model. The regression coefficient of 0.427 and the significance value of 0.000 confirm that the better the ethics education students receive, the higher their ethical perceptions. These results support Kohlberg's moral development theory and are in line with previous research findings.*

**Keywords:** Ethics Education, Ethical Perception, Accounting Students, Moral Development Theory, Accounting Education.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan etika terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, dengan studi kasus pada mahasiswa kelas sore Angkatan 2023 Program Studi Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Latar belakang penelitian ini berangkat dari meningkatnya kompleksitas dunia bisnis dan akuntansi yang menuntut akuntan tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif dengan instrumen kuesioner skala Likert. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa. Nilai R Square sebesar 0,445 mengindikasikan bahwa pendidikan etika mampu menjelaskan 44,5% variasi persepsi etis, sementara 55,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Koefisien regresi sebesar 0,427 dan nilai signifikansi 0,000 menegaskan bahwa semakin baik pendidikan etika yang diterima mahasiswa, semakin meningkat persepsi etis mereka. Hasil ini mendukung teori perkembangan moral Kohlberg dan sejalan dengan temuan penelitian terdahulu.

**Kata kunci:** Pendidikan Etika, Persepsi Etis, Mahasiswa Akuntansi, Moral Development Theory, Pendidikan Akuntansi.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Persepsi etis mahasiswa akuntansi merupakan salah satu aspek yang menjadi pusat pemikiran dalam pendidikan akuntansi, terutama karena akuntan profesional pada akhirnya akan menghadapi dilema etika dalam praktik profesional mereka yang beragam dan kompleks. Etika profesi akuntansi tidak hanya sekadar pengetahuan normatif, tetapi juga mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam menilai situasi etis dan membuat keputusan yang sesuai dengan standar profesi, yang penting untuk menjaga reputasi profesi akuntansi yang berintegritas. Pembentukan persepsi etis dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengetahuan etika, religiusitas, nilai moral, serta karakter pribadi mahasiswa (Efrianti et al., 2023). Menimbang pentingnya komponen ini dalam kurikulum pendidikan tinggi, kajian empiris terhadap pengaruh pendidikan etika menjadi sangat relevan.

Pendidikan etika dalam kurikulum akuntansi secara langsung berkontribusi terhadap kesiapan mahasiswa dalam mengidentifikasi dan menilai perilaku etis di dunia kerja, sehingga perguruan tinggi

memiliki peran sentral dalam membentuk persepsi etis mahasiswa sejak dini (Dania et al., 2024). Rangkaian penelitian terdahulu menunjukkan beragam pengaruh pendidikan etika terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, termasuk temuan bahwa pengetahuan etika dan religiusitas memiliki hubungan yang signifikan dengan persepsi etis (Efrianti et al., 2023). Orientasi etika dan faktor gender juga terbukti dalam beberapa studi memengaruhi bagaimana mahasiswa menafsirkan dan mengevaluasi situasi etika di lingkungan profesional (Putra & Darniaty, 2024). Variasi hasil ini mencerminkan kompleksitas hubungan antara pendidikan etika dan persepsi etis, sehingga studi yang fokus pada angkatan tertentu seperti 2023 penting untuk menghasilkan wawasan kontekstual yang lebih tajam.

Berbagai penelitian lokal di Indonesia memperlihatkan karakteristik persepsi etis mahasiswa akuntansi yang berbeda-beda berdasarkan setting institusi dan budaya akademik masing-masing, menunjukkan bahwa persepsi etis tidak seragam di seluruh populasi mahasiswa akuntansi. Pada penelitian di sejumlah perguruan tinggi di Kota Yogyakarta misalnya, skor etika dan religiusitas mahasiswa cenderung berada di atas rata-rata meskipun variabel lain seperti motivasi personal berbeda-beda antar responden. Skor rata-rata etika mahasiswa menunjukkan tren relatif tinggi terhadap pengakuan dan kesiapan perilaku etis, sementara skor religiusitas menunjukkan tingkat variabilitas yang lebih besar di antara mahasiswa. Temuan empiris ini mencerminkan bahwa pendidikan etika dan nilai-nilai personal dapat memperkuat persepsi etis secara signifikan dalam suatu kelompok mahasiswa:

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Pendidikan Etika, Religiusitas, dan Perilaku Etis**

Variabel	Min	Max	Mean
Pendidikan Etika	1	4	3.310
Religiusitas	1	4	3.025
Perilaku Etis	2	4	3.498

Sumber: Maulana, & Laela, (2024)

Pola data di atas menggambarkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki persepsi etis yang kuat dalam konteks nilai-nilai dasar akuntansi dan standar profesi, namun latar belakang pendidikan etika yang mereka tempuh menjadi salah satu variabel yang membentuk intensitas penilaian etis. Studi lain bahkan menemukan bahwa pengetahuan etika, religiusitas, dan love of money secara simultan dapat memengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi di sejumlah institusi pendidikan tinggi di Indonesia, menunjukkan adanya hubungan empiris yang konsisten antara komponen pendidikan dan persepsi etika profesional (Efrianti et al., 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendidikan dan nilai personal dapat memperkaya wawasan mahasiswa terhadap situasi etis yang mungkin mereka hadapi di masa depan, sekaligus menimbulkan pertanyaan lanjutan tentang mekanisme belajar yang paling efektif untuk membangun persepsi etis. Pengaruh pendidikan etika layak menjadi fokus yang perlu dianalisis secara mendalam dalam konteks mahasiswa angkatan 2023.

Kontribusi penelitian terhadap diskursus pendidikan akuntansi tidak hanya terletak pada pemetaan hubungan pendidikan dan persepsi tetapi juga pada pemahaman tentang bagaimana kurikulum etika dapat disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Sejumlah studi kontemporer menyarankan agar pendidikan etika tidak hanya disampaikan dalam bentuk teori, tetapi juga melalui kasus nyata, simulasi, dan konteks praktis yang memungkinkan mahasiswa untuk menginternalisasi nilai-nilai etika profesional (Selvia et al., 2025). Realitas teknokratik dan digital yang dihadapi generasi mahasiswa saat ini juga menuntut pendekatan pedagogik yang lebih kontekstual dan responsif terhadap tantangan etika baru, termasuk implikasi digital lifestyle terhadap keputusan etis. Hal ini menciptakan ruang pada penelitian untuk mempelajari bagaimana mahasiswa angkatan 2023 memandang peran pendidikan etika dalam kehidupan akademik dan profesinya di kemudian hari.

Penelitian terdahulu juga menekankan bahwa aspek psikologis seperti orientasi etis, idealisme, maupun relativisme turut memperkaya persepsi etis mahasiswa, sehingga pendidikan etika tidak berdiri sendiri tetapi saling terkait dengan karakteristik personal lainnya (Fakhruzzaman Rasyadan Arsyi, 2022; Lestari et al., 2024). Misalnya, mahasiswa yang memiliki orientasi idealisme kuat cenderung menilai situasi etis lebih kritis dibanding mereka yang lebih mengutamakan relativisme, yang menunjukkan pentingnya variasi pendekatan dalam pendidikan etika agar dapat menyentuh dimensi nilai personal yang berbeda. Kajian ini menjadi penting untuk mengetahui bagaimana pendidikan etika dapat memfasilitasi mahasiswa angkatan 2023 dalam membangun persepsi etis yang komprehensif dan

konsisten dengan standar profesi akuntansi. Fokus kajian tersebut diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret pada penyusunan kurikulum etika akuntansi di perguruan tinggi ke depan.

Isu persepsi etis mahasiswa akuntansi mulai mendapatkan perhatian dalam penelitian yang mengkaji tantangan utama dalam penerapan etika profesional di lingkungan akademik, termasuk keterbatasan kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan nilai etika dalam situasi pendidikan maupun praktik bisnis nyata (Syalwa et al., 2024). Fenomena tersebut menunjukkan kebutuhan untuk memperkuat pendidikan etika melalui pendekatan multidimensional yang tidak hanya mencakup aspek teoritis tetapi juga diagnosis konflik nilai dalam kasus nyata. Di sinilah studi yang berfokus pada angkatan 2023 menjadi sangat penting untuk menilai apakah perubahan kurikulum atau metode pengajaran berdampak pada persepsi etis mahasiswa secara nyata.

Penelitian ini menempatkan diri yang diharapkan dapat memberikan bukti kuat serta rekomendasi praktis bagi pengembang kurikulum dan pendidik akuntansi di Indonesia. Fokus pada generasi 2023 memberikan konteks yang aktual dalam memahami dampak pendidikan etika pada persepsi etis di tengah perubahan dinamika pendidikan tinggi dan tantangan profesi akuntansi modern. Penelitian ini menjadi penting karena menghasilkan temuan yang tidak hanya akademis tetapi juga aplikatif dalam membentuk lulusan akuntansi yang memiliki persepsi etis kuat dan siap menghadapi tantangan etika di dunia profesional.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh etika pendidikan sebagai variabel independen terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi sebagai variabel dependen. Pendekatan yang digunakan adalah metode survei kuantitatif karena penelitian ini berfokus pada pengumpulan data empiris berupa angka yang dapat dianalisis secara statistik untuk melihat hubungan antarvariabel. Metode ini dipilih untuk memperoleh gambaran objektif mengenai tingkat pemahaman etika pendidikan serta persepsi etis mahasiswa akuntansi angkatan 2023 kelas sore. Penggunaan instrumen kuesioner terstandarisasi memungkinkan peneliti memperoleh data yang sistematis dan terukur dari responden yang berasal dari populasi yang sama. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari mahasiswa akuntansi angkatan 2023 melalui penyebaran kuesioner berbasis skala Likert yang mengukur indikator etika pendidikan dan persepsi etis. Kuesioner disebarikan secara daring menggunakan media Google Form untuk memudahkan distribusi dan pengumpulan data. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti buku teks, jurnal ilmiah, dan pedoman etika profesi akuntan yang digunakan sebagai dasar penguatan kerangka teoritis dan penyusunan instrumen penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

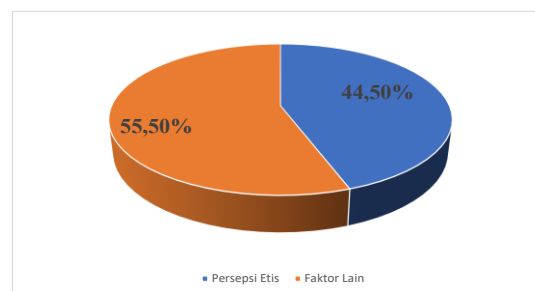
Data ini diperoleh dari responden telah diolah menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh pendidikan etika terhadap persepsi etis mahasiswa. Berikut adalah penyajian hasil pengolahan data statistik

### Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,667 <sup>a</sup>	,445	,425	2,19602

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Etika

Tabel 1 Hasil Uji Koefisien Determinasi



Sumber: Data Olahan Penulis, 2025

### Gambar 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan gambar 1, diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,445. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Pendidikan Etika mampu memberikan kontribusi pengaruh sebesar 44,5% terhadap variabel Persepsi Etis. Adapun sisanya sebesar 55,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pendidikan etika memiliki kontribusi yang cukup berarti dalam membentuk persepsi etis mahasiswa akuntansi angkatan 2023. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,445 mencerminkan bahwa hampir setengah variasi persepsi etis mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan etika yang mereka terima selama proses perkuliahan. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran etika tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap kurikulum, tetapi memiliki peran substantif dalam membentuk cara pandang mahasiswa terhadap dilema etika akuntansi. Hasil ini sejalan dengan pandangan Efrianti et al. (2023) yang menempatkan pengetahuan etika sebagai faktor penting dalam membangun penilaian etis mahasiswa.

Kontribusi sebesar 44,5 persen menunjukkan bahwa pendidikan etika memberikan pengaruh nyata terhadap cara mahasiswa menilai benar atau salah suatu tindakan dalam konteks profesi akuntansi. Pendidikan etika yang terstruktur melalui mata kuliah etika bisnis dan profesi memungkinkan mahasiswa memahami standar perilaku profesional secara lebih mendalam. Hal ini mendukung temuan Dania et al. (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan etika bisnis berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Melalui proses pembelajaran tersebut, mahasiswa tidak hanya memahami konsep etika secara normatif, tetapi juga mampu menerapkannya dalam skenario praktis.

Visualisasi data pada Gambar 1 memperlihatkan proporsi pengaruh pendidikan etika dan faktor lain terhadap persepsi etis mahasiswa secara jelas. Persentase sebesar 55,5 persen yang berasal dari faktor lain menunjukkan bahwa persepsi etis mahasiswa merupakan konstruksi multidimensional yang tidak hanya ditentukan oleh pendidikan etika formal. Faktor seperti religiusitas, orientasi etis, karakter kepribadian, serta sikap terhadap uang turut berperan dalam membentuk persepsi tersebut, sebagaimana dijelaskan dalam berbagai penelitian sebelumnya. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Fakhruzzaman (2022) dan Yani dan Ayu (2023) yang menegaskan bahwa variabel non-akademik memiliki kontribusi signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa.

Meskipun tidak sepenuhnya dominan, kontribusi pendidikan etika sebesar 44,5 persen dapat dikategorikan sebagai pengaruh yang kuat dalam penelitian sosial dan perilaku. Angka ini menunjukkan bahwa pendidikan etika mampu menjadi fondasi awal dalam membangun sensitivitas etis mahasiswa terhadap praktik akuntansi yang berpotensi menyimpang. Penelitian Putra dan Darniaty (2024) juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah etika cenderung memiliki penilaian etis yang lebih matang dibandingkan mahasiswa yang belum mendapatkan pembelajaran tersebut. Hal ini mempertegas pentingnya keberadaan pendidikan etika dalam struktur kurikulum akuntansi.

Pengaruh pendidikan etika terhadap persepsi etis juga mencerminkan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan dalam mata kuliah etika. Pembelajaran berbasis kasus, diskusi dilema etika, dan pembahasan kode etik profesi memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menginternalisasi nilai-nilai etis secara lebih reflektif. Syalwa et al. (2024) menekankan bahwa tantangan utama dalam pendidikan etika terletak pada kemampuan pengajar mengaitkan teori etika dengan realitas praktik profesional. Hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai indikator bahwa proses pembelajaran etika yang diterapkan telah memberikan dampak positif.

Sisa pengaruh sebesar 55,5 persen yang berasal dari variabel lain membuka ruang diskusi mengenai kompleksitas pembentukan persepsi etis mahasiswa. Faktor seperti machiavellianisme, love of money, orientasi etis, dan religiusitas telah banyak dibuktikan berpengaruh terhadap persepsi etis dalam berbagai penelitian empiris. Mardiana et al. (2025) serta Akbar (2024) menunjukkan bahwa karakter personal dan nilai internal sering kali memoderasi pengaruh pendidikan etika formal. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan etika perlu dipahami sebagai bagian dari sistem pembentukan etika yang lebih luas.

Keterkaitan antara pendidikan etika dan variabel psikologis mahasiswa juga diperkuat oleh penelitian Zuraidah (2024) yang menemukan bahwa religiusitas mampu memoderasi hubungan antara pengetahuan etika dan persepsi etis. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan latar belakang nilai personal yang kuat cenderung lebih responsif terhadap pendidikan etika yang diterimanya. Temuan

serupa juga disampaikan oleh Astari dan Sinarwati (2025) yang menyoroti peran orientasi etis dalam menilai perilaku tidak etis akuntan. Hasil penelitian ini perlu dipahami dalam kerangka interaksi antara pendidikan formal dan karakter individu mahasiswa.

Pengaruh pendidikan etika yang signifikan dalam penelitian ini juga memperkuat argumen bahwa pembelajaran etika harus dirancang secara berkelanjutan dan tidak bersifat simbolik. Pendidikan etika yang hanya berfokus pada hafalan kode etik tanpa pendalaman nilai berpotensi menghasilkan pemahaman etika yang dangkal. Rohman dan Rochmawati (2024) menegaskan bahwa pembelajaran etika yang efektif berkaitan erat dengan komitmen profesional mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar evaluasi dan penguatan strategi pembelajaran etika di program studi akuntansi.

Temuan penelitian ini juga relevan dengan kajian yang membahas pengaruh pendidikan etika dalam menghadapi tantangan etika di era digital dan modern. Selvia et al. (2025) menunjukkan bahwa gaya hidup digital dan kecerdasan moral mahasiswa turut berinteraksi dengan pendidikan etika dalam membentuk persepsi etis. Pendidikan etika yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan dinamika bisnis diyakini mampu meningkatkan sensitivitas etis mahasiswa. Hal ini menjadikan hasil penelitian ini penting dalam konteks pengembangan kurikulum akuntansi yang responsif terhadap perubahan lingkungan profesional.

Hasil uji koefisien determinasi menegaskan bahwa pendidikan etika memiliki peran signifikan dalam membentuk persepsi etis mahasiswa akuntansi angkatan 2023. Kontribusi sebesar 44,5 persen menunjukkan bahwa pendidikan etika merupakan faktor strategis yang dapat dikendalikan oleh institusi pendidikan untuk meningkatkan kualitas etika lulusan akuntansi. Temuan ini selaras dengan berbagai penelitian terdahulu yang menempatkan pendidikan etika sebagai elemen kunci dalam pembentukan profesionalisme akuntan muda, seperti yang diungkapkan oleh Jannah et al. (2023) dan Purnomo et al. (2023). Hasil penelitian ini memberikan landasan empiris yang kuat bagi penguatan pendidikan etika dalam kurikulum akuntansi di perguruan tinggi.

### Uji Regresi Linear Sederhana dan Uji Hipotesis (Uji t)

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	$\beta$	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,345	1,121		2,985	,006
Pendidikan Etika	,427	,092	,667	4,656	,000

a. Dependent Variable: Persepsi Etis

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 2, model persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,345 + 0,427X$$

Interpretasi dari persamaan dan hasil uji hipotesis di atas adalah sebagai berikut. Konstanta  $\alpha$  sebesar 3,345: Angka ini menunjukkan bahwa jika tidak ada pendidikan etika (nilai  $X = 0$ ), maka tingkat persepsi etis mahasiswa sudah berada pada nilai 3,345. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) sebesar 0,427: Nilai koefisien yang positif menunjukkan hubungan yang searah. Artinya, setiap peningkatan kualitas atau pemahaman pendidikan etika sebesar satu satuan, maka persepsi etis mahasiswa akan meningkat sebesar 0,427 satuan. Signifikansi (Uji t): Nilai  $t_{\text{Hitung}}$  sebesar 4,656 dengan tingkat signifikansi (Sig.) 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pendidikan etika dan persepsi etis mahasiswa akuntansi angkatan 2023. Persamaan regresi yang terbentuk, yaitu  $Y = 3,345 + 0,427X$ , menggambarkan bahwa pendidikan etika berperan sebagai faktor prediktor yang mampu menjelaskan variasi persepsi etis mahasiswa secara signifikan. Nilai konstanta sebesar 3,345 mengindikasikan bahwa mahasiswa telah memiliki tingkat persepsi etis dasar meskipun tanpa pengaruh pendidikan etika secara langsung. Temuan ini mencerminkan bahwa nilai moral awal mahasiswa tetap

terbentuk dari lingkungan sosial dan pengalaman pribadi sebelum memasuki pendidikan tinggi, sebagaimana juga disinggung oleh Lestari et al. (2024).

Koefisien regresi pendidikan etika sebesar 0,427 menunjukkan arah hubungan yang positif antara pendidikan etika dan persepsi etis mahasiswa. Setiap peningkatan satu satuan dalam kualitas atau pemahaman pendidikan etika diikuti oleh peningkatan persepsi etis mahasiswa sebesar 0,427 satuan. Hubungan searah ini menunjukkan bahwa semakin baik proses pembelajaran etika yang diterima mahasiswa, semakin kuat pula kemampuan mereka dalam menilai tindakan etis dalam konteks akuntansi. Hasil ini memperkuat temuan Efrianti et al. (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan etika memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Nilai  $t$  hitung sebesar 4,656 dengan tingkat signifikansi 0,000 memberikan bukti statistik yang kuat bahwa pengaruh pendidikan etika terhadap persepsi etis bersifat signifikan. Nilai signifikansi yang berada jauh di bawah batas 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima, sedangkan hipotesis nol ditolak. Temuan ini menegaskan bahwa hubungan antara pendidikan etika dan persepsi etis bukanlah hubungan yang terjadi secara kebetulan. Hasil tersebut selaras dengan penelitian Dania et al. (2024) yang menemukan bahwa pendidikan etika bisnis memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Konstanta regresi yang relatif tinggi juga memberikan gambaran bahwa mahasiswa telah memiliki dasar penilaian etis sebelum mendapatkan pendidikan etika secara formal di perguruan tinggi. Dasar tersebut dapat terbentuk melalui nilai keluarga, lingkungan sosial, serta pendidikan sebelumnya. Namun, keberadaan pendidikan etika tetap memberikan penguatan yang terukur terhadap persepsi etis mahasiswa, sebagaimana tercermin dari koefisien regresi yang positif dan signifikan. Temuan ini sejalan dengan pandangan Putra dan Darniaty (2024) yang menyebutkan bahwa mata kuliah etika berperan dalam mematangkan cara pandang mahasiswa terhadap dilema etika profesi.

Signifikansi pengaruh pendidikan etika dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran etika di perguruan tinggi tidak bersifat simbolik, melainkan mampu membentuk cara berpikir mahasiswa secara lebih reflektif. Pembahasan kode etik profesi, studi kasus pelanggaran etika, dan diskusi nilai moral memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan sensitivitas etis. Hasil ini mendukung temuan Syalwa et al. (2024) yang menekankan pentingnya metode pengajaran etika yang aplikatif dan kontekstual. Pendidikan etika yang efektif mampu mendorong mahasiswa untuk menilai konsekuensi etis dari setiap keputusan profesional.

Kuatnya pengaruh pendidikan etika juga dapat dipahami melalui keterkaitannya dengan pemahaman kode etik profesi akuntan. Mahasiswa yang memahami standar perilaku profesional cenderung lebih kritis dalam menilai praktik akuntansi yang berpotensi menyimpang. Rinaldy (2024) menyatakan bahwa pemahaman kode etik akuntan berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan etika berfungsi sebagai media internalisasi nilai profesional dalam diri mahasiswa.

Meskipun pendidikan etika terbukti berpengaruh signifikan, hasil regresi juga mengindikasikan bahwa persepsi etis mahasiswa tidak sepenuhnya ditentukan oleh satu variabel tunggal. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor lain seperti *love of money*, *machiavellianisme*, *idealisme*, dan *religiusitas* turut memengaruhi persepsi etis mahasiswa. Hal ini ditegaskan oleh Yani dan Ayu (2023), Akbar (2024), serta Ramadhan dan Wardani (2024) yang menemukan pengaruh signifikan faktor kepribadian dan nilai personal terhadap penilaian etis. Pendidikan etika berperan sebagai faktor penting namun tetap berinteraksi dengan karakter individu mahasiswa.

Interaksi antara pendidikan etika dan karakter personal juga diperkuat oleh temuan Zuraidah (2024) yang menyebutkan bahwa *religiusitas* dapat memperkuat pengaruh pengetahuan etika terhadap persepsi etis. Mahasiswa dengan tingkat *religiusitas* tinggi cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran etika yang diterimanya. Astari dan Sinarwati (2025) juga menunjukkan bahwa orientasi etis dan *machiavellianisme* memengaruhi cara mahasiswa menilai perilaku tidak etis akuntan. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan etika sangat dipengaruhi oleh latar belakang nilai mahasiswa.

Hasil uji regresi dalam penelitian ini juga mendukung temuan Jannah et al. (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan etika bisnis berperan dalam meningkatkan persepsi etis mahasiswa ketika dikombinasikan dengan faktor individual lainnya. Pendidikan etika yang terintegrasi dengan diskusi nilai dan komitmen profesional mampu membentuk sikap etis yang lebih konsisten. Rohman dan Rochmawati (2024) menegaskan bahwa pembelajaran etika yang efektif berkaitan erat dengan

penguatan komitmen profesional mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan etika sebaiknya dirancang sebagai proses berkelanjutan, bukan sekadar pemenuhan kurikulum

### **Pengaruh Pendidikan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi pada Mahasiswa Angkatan 2023**

Pembahasan mengenai pengaruh pendidikan etika terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi pada mahasiswa angkatan 2023 menunjukkan bahwa pendidikan etika memiliki peran substantif dalam membentuk cara pandang mahasiswa terhadap nilai dan norma profesi akuntansi. Hasil uji kuantitatif dalam penelitian ini memperlihatkan koefisien regresi positif dan signifikan, yang menandakan bahwa peningkatan kualitas pendidikan etika diikuti oleh peningkatan persepsi etis mahasiswa. Temuan ini mencerminkan bahwa pembelajaran etika tidak berhenti pada penguasaan konsep, melainkan berkontribusi pada proses internalisasi nilai profesional. Pola tersebut sejalan dengan temuan Efrianti et al. (2023) yang menegaskan bahwa pengetahuan etika menjadi fondasi penting dalam membangun persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,445 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan etika menjelaskan hampir setengah variasi persepsi etis mahasiswa angkatan 2023. Angka ini menegaskan bahwa pendidikan etika memiliki daya jelas yang cukup kuat dalam penelitian perilaku, khususnya dalam konteks pendidikan akuntansi. Mahasiswa yang memperoleh pembelajaran etika secara sistematis cenderung memiliki sensitivitas yang lebih tinggi terhadap isu-isu etis dalam praktik akuntansi. Hasil tersebut menguatkan temuan Dania et al. (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan etika bisnis berkontribusi signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Hubungan positif antara pendidikan etika dan persepsi etis juga tercermin dari nilai signifikansi uji t yang berada jauh di bawah batas konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang ditemukan bukan sekadar hubungan statistik semu, melainkan mencerminkan keterkaitan empiris yang kuat. Mahasiswa angkatan 2023 yang telah menempuh mata kuliah etika menunjukkan kecenderungan lebih kritis dalam menilai dilema etika akuntansi. Temuan ini konsisten dengan Putra dan Darniaty (2024) yang menemukan perbedaan persepsi etis antara mahasiswa yang telah dan belum mengikuti mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntansi.

Penguatan persepsi etis melalui pendidikan etika juga dapat dipahami dari sudut pandang perkembangan moral mahasiswa. Pendidikan etika memberikan kerangka berpikir normatif dan profesional yang membantu mahasiswa menginterpretasikan situasi etis secara lebih terstruktur. Mahasiswa tidak hanya menilai suatu tindakan berdasarkan kepentingan pribadi, tetapi juga mempertimbangkan tanggung jawab profesional dan dampak sosial. Pola ini sejalan dengan Fakhruzzaman (2022) yang menunjukkan bahwa pengetahuan etika berkontribusi positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Temuan penelitian ini semakin relevan ketika dibandingkan dengan hasil-hasil empiris dari penelitian lain yang menguji faktor pendidikan etika di berbagai institusi pendidikan tinggi. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan etika secara konsisten memiliki hubungan positif dengan persepsi etis, meskipun kekuatan pengaruhnya bervariasi. Variasi tersebut dipengaruhi oleh perbedaan kurikulum, metode pengajaran, serta karakteristik mahasiswa. Gambaran perbandingan hasil penelitian terkait pendidikan etika dan persepsi etis mahasiswa akuntansi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 3. Ringkasan Temuan Empiris Pengaruh Pendidikan Etika terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

<b>Peneliti</b>	<b>Objek Penelitian</b>	<b>Hasil Utama</b>
Effrianti, et al. (2023)	Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang	Pendidikan dan pengetahuan etika berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi etis
Dania, et al. (2025)	Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang	Pendidikan etika bisnis berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis
Jannah, et al. (2023)	Mahasiswa Akuntansi berbagai perguruan tinggi	Pendidikan etika bisnis berpengaruh positif terhadap persepsi etis

Peneliti	Objek Penelitian	Hasil Utama
Selvya, et al. (2025)	Mahasiswa FEB UISU	Pendidikan etika bisnis berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis

Data pada tabel tersebut memperlihatkan konsistensi temuan empiris bahwa pendidikan etika memiliki hubungan yang bermakna dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi di berbagai konteks institusi. Konsistensi ini memperkuat validitas hasil penelitian pada mahasiswa angkatan 2023, yang menunjukkan pola serupa dengan penelitian terdahulu. Pendidikan etika berfungsi sebagai sarana pembentukan kerangka nilai profesional yang relatif stabil. Kondisi ini menegaskan bahwa pendidikan etika memiliki peran strategis dalam pendidikan akuntansi.

Nilai koefisien determinasi yang tidak mencapai seratus persen menunjukkan bahwa persepsi etis mahasiswa tidak dibentuk oleh pendidikan etika semata. Faktor lain seperti religiusitas, orientasi etis, love of money, dan karakter kepribadian turut memengaruhi cara mahasiswa menilai isu etis. Hal ini sejalan dengan temuan Yani dan Ayu (2023), Mardiana et al. (2025), serta Akbar (2024) yang menempatkan faktor personal sebagai determinan penting persepsi etis mahasiswa. Pendidikan etika berperan sebagai penguat yang bekerja bersama faktor internal mahasiswa.

Interaksi antara pendidikan etika dan nilai personal mahasiswa juga tercermin dalam penelitian Zuraidah (2024) yang menunjukkan peran religiusitas sebagai variabel moderasi. Mahasiswa dengan latar belakang nilai moral yang kuat cenderung lebih responsif terhadap pendidikan etika yang diterimanya. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan etika sangat bergantung pada kesiapan nilai internal mahasiswa. Temuan serupa juga disampaikan oleh Astari dan Sinarwati (2025) yang menyoroti peran orientasi etis dan machiavellianisme dalam membentuk persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Hasil penelitian pada mahasiswa angkatan 2023 juga menunjukkan bahwa pendidikan etika berkontribusi dalam membentuk kesadaran mahasiswa terhadap risiko perilaku tidak etis dalam praktik akuntansi. Mahasiswa menjadi lebih peka terhadap isu manipulasi laporan keuangan dan pelanggaran kode etik profesi. Hal ini selaras dengan temuan Syah et al. (2023) dan Rinaldy (2024) yang menegaskan bahwa pemahaman kode etik akuntan berkorelasi positif dengan persepsi etis mahasiswa. Pendidikan etika berfungsi sebagai instrumen pencegahan dini terhadap kecenderungan perilaku tidak etis.

Dalam tantangan pendidikan akuntansi modern, pendidikan etika juga dituntut untuk adaptif terhadap perkembangan teknologi dan dinamika bisnis. Mahasiswa angkatan 2023 hidup dalam lingkungan digital yang sarat dengan dilema etika baru, sehingga pendekatan pembelajaran etika perlu bersifat kontekstual. Selvia et al. (2025) menekankan bahwa pendidikan etika yang dikombinasikan dengan kecerdasan moral mampu memperkuat persepsi etis mahasiswa. Temuan ini memperkuat urgensi pengembangan kurikulum etika yang relevan dengan realitas profesional saat ini.

Hasil uji kuantitatif dalam penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan etika memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi angkatan 2023. Pendidikan etika berperan sebagai fondasi penting dalam membentuk cara pandang mahasiswa terhadap nilai dan tanggung jawab profesi akuntansi. Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang menempatkan pendidikan etika sebagai elemen kunci dalam pembentukan etika profesional mahasiswa. Penguatan dan pengembangan pendidikan etika tetap menjadi kebutuhan strategis dalam pendidikan akuntansi di perguruan tinggi.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi angkatan 2023, yang ditunjukkan oleh hasil uji regresi linear sederhana dengan koefisien determinasi sebesar 0,445 dan nilai signifikansi di bawah batas statistik yang ditetapkan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan etika memiliki peran nyata dalam membentuk cara pandang mahasiswa terhadap nilai, norma, dan tanggung jawab profesi akuntansi, sekaligus memperkuat sensitivitas mereka dalam menilai dilema etika yang berpotensi muncul dalam praktik profesional. Meskipun persepsi etis mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar pendidikan etika, seperti religiusitas, orientasi etis, dan karakter personal, pendidikan etika tetap berfungsi sebagai fondasi penting yang dapat dikendalikan dan diperkuat melalui kurikulum perguruan



tinggi. Pengembangan pendidikan etika yang berkelanjutan, kontekstual, dan berbasis kasus nyata menjadi kebutuhan strategis dalam pendidikan akuntansi guna menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki persepsi etis yang kuat dan konsisten dengan standar profesi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. (2024). Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, Idealisme Dan Religiusitas Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Di Kota Padang. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 1(4), 916-934..
- Astari, N. P. A. A. M., & Sinarwati, N. K. (2025). Orientasi Etis, Love Of Money, Machiavellian, dan Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 9(1), 31-38. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v9i1.52165>.
- Audri, C. V., Putra, W. E., & Gowon, M. (2025). Pengaruh Pengetahuan Etika dan Gender terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 9(1), 528-533. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v9i1.1888>.
- Dania, K., Maryati, U., & Yentifa, A. (2024). Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 3(1), 82-91. <https://doi.org/10.30630/jabei.v3i1.221>.
- Efrianti, A., Santi, E., & Oliyan, F. (2023). Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(2), 105-117. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i2.58>.
- Fakhruzzaman, Rasyadan Arsyi (2022) Pengaruh pengetahuan etika akuntansi, religiusitas dan love of money terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi: Studi kasus pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Jannah, P. A., Sari, N. K., & Ilmi, M. (2023). Pengaruh Orientasi Etis, Pendidikan Etika Bisnis, Love of Money dan Gender Terhadap Persepsi Etis. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(1), 104-120. <https://doi.org/10.31967/riemba.v1i1.940>.
- Lestari, I. A., Diana, N., & Nandiroh, U. (2024). Determinan Sikap Etika Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Malang). *e\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(01), 57-65..
- Mardiana, A., Holly, A., & Kampo, K. (2025). Pengaruh Pengetahuan Etika, Machiavellian, dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Atma Jaya Makassar. *YUME: Journal of Management*, 8(2), 985-1006. <https://doi.org/10.37531/yum.v8i2.9016>.
- Maulana, F., & Laela, S. F. (2024). Determinants Of Student Ethical Behavior: A Study On Islamic Accounting Education And Student Religiosity. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 10(1), 39-52. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v10i1.9549>.
- Purnomo, M. H., Djamaa, W., & Agestia, R. (2023). Analisis persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika profesi akuntan: Studi empiris pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(1), 101-119. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i1.1301>.
- Putra, S. A., & Darniaty, W. A. (2024). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Mata Kuliah Etika Bisnis Dan Profesi Akuntansi Dipandang Dari Segi Gender (Studi kasus pada mahasiswa akuntansi yang belum/sudah mengikuti mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntansi di STIE Indonesia Banking School). *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, 2(2), 393-402. <https://doi.org/10.35384/jamie.v2i2.613>.
- Ramadhan, B. A. Z., & Wardani, M. K. (2024). Peran Love Of Money, Machiavellian, Narsisme, Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 27(1), 55-68. <https://doi.org/10.35591/wahana.v27i1.919>.
- Rinaldy, S. (2024). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan, Kecerdasan Spiritual Dan Kecintaan Pada Uang Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Etis Akuntan. *Insan Cita Bongaya Research Journal*, 3(3), 164-172. <https://doi.org/10.70178/icbrj.v3i3.97>.

- Rohman, A. F., & Rochmawati, R. (2024). Pengaruh Penilaian Komitmen Profesional Dan Pembelajaran Etika Profesi Akuntansi Terhadap Persepsi Etis Pada Mahasiswa. *Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 12(1), 16-25. <http://dx.doi.org/10.24127/jp.v12i1.10201>.
- Selvia, C. S. C., Miswari, N. T. M. N. T., Nadira, F. N. F., & Saskia, P. S. P. (2025). Pengaruh Digital Lifestyle, Kecerdasan Moral, Dan Pendidikan Etika Bisnis Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa FEB UISU. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5(4), 505-518. <https://doi.org/10.29303/risma.v5i4.2248>.
- Syah, S. R., Merdekawaty, E. G., & Syahrir, N. (2023). Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Dan Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative accounting Pada Politeknik Lembaga Pendidikan Dan Pengembangan Profesi Indonesia Makassar. *Jurnal Economina*, 2(11), 3456-3475. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.983>.
- Syalwa, N. L., Rahayu, N. D., Devlani, N., & Aulia, Z. (2024). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Terhadap Tantangan Utama Dalam Penerapan Etika dan Implementasi di Pengajaran Akuntansi. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 76-82. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2023.003.02.08>.
- Tsaniah, F. S. C., & Wuryaningsih, W. (2023). Apakah Sensitivitas Etis Mampu Memoderasi Hubungan antara Kecintaan terhadap Uang dan Machiavellianisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi?. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 11(2), 220-227. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v11i2.6286>.
- Yani, N. P. A., & Ayu, P. C. (2023). Pengaruh Love Of Money, Religiusitas Dan Idealisme Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Etika Akuntansi:(Studi Empiris Mahasiswa S1 Akuntansi UNHI Denpasar). *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 164-176. <https://doi.org/10.32795/hak.v4i2.3255>.
- Zuraidah, Z. (2024). Pengetahuan Etika dan Love Of Money terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal E-Bis*, 8(2), 689-698. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v8i2.1740>.